

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan lahir dan berkembang sebagai bagian dari perkembangan dan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu maka pendidikan akan selalu ditujukan untuk memperkuat peradaban masyarakat pendukungnya.

Di Indonesia, pendidikan juga diarahkan untuk memperkuat peradaban bangsa, dan didasarkan pada aturan yang ada, sebagaimana dapat kita lihat dalam uraian ini:

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan pada pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aqib, Sujak 2011:2).

Meskipun Undang-undang Pendidikan mengamanatkan tentang pendidikan karakter, peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, peraturan menteri pendidikan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kelulusan juga menegaskan subtansi pendidikan karakter, Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan, pasal 17 ayat 3 juga memberi landasan pendidikan karakter, namun dalam kenyataan di lapangan

masih banyak dijumpai pendidikan karakter belum dapat dilaksanakan secara optimal. Banyak kasus dan kejadian di lapangan yang mencerminkan belum optimalnya pendidikan karakter.

Hal itu dapat kita simak dari berbagai media massa dan berbagai sumber, diantaranya:

Fenomena di sekitar kita kerap kali memperlihatkan berbagai perilaku kelompok orang yang justru menyimpang dari sebutan warga negara yang berkarakter dan berakhlak mulia. Berbagai tindakan dan perilaku menyimpang dan merugikan kerap kali diperlihatkan oleh individu maupun kelompok orang tertentu. (Agung,dkk : 2011 : 46)

Hal ini makin memberi bukti bahwa pendidikan karakter kita belum optimal. Belum optimalnya pendidikan karakter tentu sangat memprihatinkan kita semua, sebab ia merupakan esensi pendidikan kita. Oleh karena itu jika pendidikan hendak membantu menjembatani siswa menjadi pribadi yang paripurna maka pendidikan karakter adalah hal mutlak.

Memperhatikan tujuan Pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka yang pertama harus ditanamkan adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Penanaman nilai ini berarti penanaman nilai agama, penanaman nilai yang berbasis religius. Dengan kata lain adalah penanaman nilai karakter yang berbasis religius, yang memiliki kebenaran mutlak dari Tuhan.

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber pada kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama (Mulyana 2011: 35).

Oleh karena itu pendidikan harus berpijak dari nilai universal manusia yang absolut, yaitu agama. Hal demikian sejalan dengan pemikiran Majid dan Andayani (2012: 92) yang mengemukakan bahwa pendidikan hendaknya berkisar antara dua dimensi nilai, yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah.

Pendidikan yang dilaksanakan atas basis agama tentu akan membawa banyak pengaruh, sebab didasarkan atas dimensi nilai ketuhanan dan kemanusiaan, sehingga pada gilirannya pasti akan mampu memberi sumbangsih yang besar untuk pembentukan karakter. Salim (2007:117) mengemukakan bahwa, Pendidikan dalam penguatan basis agama memiliki sumbangan khusus dalam pembentukan integrasi dan disintegrasi sosial.

. Menanggapi harapan tersebut masing-masing sekolah berupaya maksimal melakukan pendidikan karakter dengan ciri khas masing-masing. SMK Muhammadiyah Delanggu, sebagai sekolah umum yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah bagaimana mensikapi pendidikan karakter itu.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan alasan-alasan tersebut di atas, upaya pendidikan karakter sangat penting. Sehingga sekolah perlu melakukan penanaman karakter melalui segala aktivitasnya. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pendidikan karakter berbasis religi dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu?” Fokus ini kemudian kita rinci menjadi sub fokus:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu ?
3. Bagaimana langkah evaluasi pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu ?
4. Bagaimana tindak lanjut pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu.
3. Untuk mendeskripsikan langkah evaluasi pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu.

4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut pendidikan karakter berbasis religi di SMK Muhammadiyah Delanggu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis.

Penelitian ini akan bermanfaat untuk memperkaya khasanah dan perbendaharaan tentang model dan cara pendidikan karakter, khususnya bagi sekolah yang bernuansa Islami.

2. Manfaat praktis.

- a) Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru di bidang pendidikan karakter, baik secara individual maupun kolektif.
- b) Bagi guru, model ini akan memperkaya khasanah perbendaharaan model-model pendidikan karakter.
- c) Bagi peserta didik diharapkan lebih memahami karakter Islami dan mampu berperilaku yang sesuai dengan karakter Islam.